

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Klakahkasihan

Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati merupakan desa topografi yang dominan pertanian yang dijadikan lahan pertanian dan perkebunan, luas desa mencapai 795,102 ha. Luas pemukiman 121,679 ha, luaspersawahan 154,941 ha, luas perkebunan 107,656 ha dan perkantoran 0,08 ha. Tiap lahan ini berpengaruh kuat terhadap cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan fisik lahan mereka. Keadaan iklim desa Klakahkasihan merupakan desa beriklim tropis yaitu hujan dan kemarau, cuaca di desa antara 28-30°C.¹

Gembong merupakan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit di kabupaten Pati, karena hanya terdiri atas 11 desa yang terbagi dalam 276 RT dan 85 RW. Desa tersebut meliputi: Bageng, Breml, Gembong, Kedungbulus, Ketanggan, Klakahkasihan, Plukaran, Pohgading, Semirejo, Sitiluhur, Wonosekar. Desa Klakahkasihan terdiri dari 16 dukuh, yang terdiri dalam 39 RT dan 8 RW. Dukuh tersebut meliputi: Satak, Posono, Serandu, Segawe, Gondoriyo, Bunuk, Kasihan, Salak, Domo, Kendil, Betok, Jimat, Pakis, Karangpanas, Klakah, Geger.

Secara administrasi pemerintahan, desa Klakahkasihan memiliki batas desa yang jelas dengan desa lain yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pohgading Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Ketanggan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

¹Sumber Data: Buku Profil Desa Klakahkasihan, Tahun 2016

- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

2. Kondisi Geografis

Letak geografis wilayah desa Klakahkasihan ke Ibu Kota Kecamatan 9 km, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan kendaraan bermotor 0.50 jam. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor 1.50 jam. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten/kota 2 km, lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten dengan kendaraan bermotor 1.15 jam, Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor 3.00 jam. Jarak ke Ibu Kota Provinsi 91 km, lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi dengan kendaraan bermotor 3.00 jam, Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor 18.00 jam.²

3. Penduduk Dan Kesempatan Kerja Desa Klakahkasihan

Jumlah penduduk desa Klakahkasihan berdasarkan buku data profil desa adalah sebanyak 6929 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 3443 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3486 jiwa. Jika dilihat dari jenis kelamin bahwa lebih banyak penduduk perempuan dibanding dengan laki-laki. Walaupun banyak perempuan, merekapun dapat mengelola lahan pertanian. Jadi tidak ada masalahnya walaupun banyak perempuannya.

Sebagaimana mestinya kawasan pedesaan lainnya, desa Klakahkasihan adalah kawasan pertanian dan perkebunan mayoritas penduduk hidup dari hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan. Adapun juga penduduk hidup dari hasil berdagang, buruh, sebagian juga yang berprofesi sebagai guru/pns, pengrajin industri rumah tangga, montir, pengusaha kecil menengah, bidan swasta, dukun kampung terlatih, karyawan perusahaan swasta, dan karyawan perusahaan pemerintahan.

²Sumber Data: Buku Profil Desa Klakahkasihan, Tahun 2016

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Kriteria Umur Dan Jenis Kelamin

Usia	Laki-Laki	Perempuan		Usia	Laki-Laki	Perempuan
0-1	106	72		39	51	42
2	52	26		40	58	51
3	40	46		41	50	71
4	50	51		42	45	66
5	52	55		43	45	58
6	43	45		44	53	58
7	49	56		45	48	55
8	45	51		46	47	57
9	72	63		47	62	49
10	53	49		48	49	36
11	64	49		49	54	53
12	59	57		50	52	52
13	61	47		51	40	49
14	67	59		52	63	54
15	50	55		53	39	39
16	55	67		54	37	30
17	77	67		55	36	30
18	65	78		56	24	24
19	78	78		57	41	21
20	69	75		58	18	21
21	57	49		59	26	28
22	62	57		60	14	20
23	54	44		61	18	19
24	55	65		62	16	22
25	60	47		63	30	14
26	48	63		64	22	23
27	50	69		65	9	22
28	57	56		66	6	16
29	64	68		67	28	37
30	74	59		68	8	23
31	56	71		69	15	21
32	61	61		70	9	17
33	69	65		71	17	13
34	56	58		72	22	21

35	39	55		73	13	16
36	53	43		74	5	15
37	66	48		75	3	7
38	34	55		76 lebih	48	57
				jumlah	3443	3486

Sumber Data: Buku Profil Desa Klakahkasihan, Tahun 2016

Penduduk desa klakahkasihan hampir seluruhnya terdiri dari penduduk asli desa klakahkasihan dan mayoritas keturunan jawa. Pola hidup penduduk sehar-hari masih dipengaruhi adat istiadat daerah sana. Disamping telah dikemukakan tentang keadaan penduduk desa menurut kriteria umur, jenis kelamin. Selanjutnya akan dikemukakan tentang tingkat pendidikan penduduk desa klakahkasihan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendidikan Penduduk Klakahkasihan

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	210	203
Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK	84	68
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	43	30
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	357	331
Usia 18-58 tahun yang tidak pernah sekolah	313	549
Usia 18-58 tahun pernah SD tapi tidak tamat	392	381
Tamat SD/ sederajat	869	840
Usia 12-56 tidak tamat SLTP	168	140
Usia 18-56 tidak tamat SLTA	115	121
Tamat SMP/ sederajat	524	570
Tamat SMA/ sederajat	334	222
Tamat D2/ sederajat	7	18
Tamat D3/ sederajat	1	4
Tamat S1/ sederajat	26	9

Sumber Data: Buku Profil Desa Klakahkasihan, Tahun 2016

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk desa klakahkasihan yang tidak pernah sekolah dari uasia 7-18 tahun sebanyak 73 orang, lalu ditambah usia 18-56 tahun mencapai 862 kalau ditambahkan jumlahnya 935 orang. Pada usia 18-56 yang pernah SD tapi tidak tamat sebanyak 773 orang, tamatan SD sebanyak 1709 orang. Usia 12-56 yang tidak tamat SLTP sebanyak 308 orang, usia 18-56 tidak tamat SLTA sebanyak 236 orang. Tamatan SMP sebanyak 1094 orang, tamatan SMA sebanyak 556 orang, tamatan D2 sebanyak 25 orang, tamatan D3 sebanyak 5 orang dan tamatan S1 sebanyak 35 orang.

Tingkat penddikan sumber daya manusia suatu daerah biasanya ada yang tidak berpendidikan, tamatan SD, SMP, SMA dan Sarjana. Hal ini disebabkan perkembangan zaman dan kurangnya kesadaran penduduk akan pentingnya menuntut ilmu setinggi-tingginya. Kurangnya dukungan dari keluarga karena masalah biaya atau anaknya yang tidak mau sekolah itu menjadi masalah dalam kurangnya pendidikan. Terkadang dalam keluarga perekonomiannya mampu anak tidak memiliki keinginan untuk belajar. Kebanyakan penduduk kalakahkasihan yang tidak berpendidikan itu orang-orang terdahulu yang kelahirannya dibawah 80an, diatas kelahiran tahun 80 sudah mulai ada kesadaran pendidikan karena sudah menjadi jaman pendidikan. Kalau orang desa bilang “saya jadi orang tua tidak apa-apa tidak berpendidikan/tidak sekolah yang penting anak cucu harus sekolah biar tidak bodoh seperti saya”.³

Setelah membahas pendidikan masyarakat disana, selanjutnya peneliti mengemukakan tentang keadaan serta nama-nama bangunan tersebut pada table berikut.

³Swardi, Perangkat Desa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2017

Tabel 4.3
Keadaan Bangunan Desa Klakahkasihan

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH
1	Masjid	11
2	Langgar	42
3	TK	5
4	SD	6
5	SMP	3
6	SMA	1
7	Posyandu	8
8	Poli klinik	2

Sumber Data: Buku Profil Desa Klakahkasihan, Tahun 2016

Dilihat dari segi mata pencaharian yang mayoritas penduduk klakahkasihan ini mayoritas hidup dari hasil pertanian, perkebunan dan peternakan, tapi tidak semua penduduk bertani ada juga yang memiliki profesi lain sebagai berikut.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Petani	463	468	931
2	Buruh tani	1068	1093	2161
3	PNS	7	2	9
4	Pengrajin industri rumah tangga	7		7
5	Pedagang keliling	17	12	29
6	Peternak	62		62
7	Montir	6		6
8	Pengusaha kecil dan menengah	7	12	19
9	Karyawan perusahaan swasta	12	21	33
10	Karyawan perusahaan pemerintah	18	32	50

11	Dukun kampung terlatih		5	5
----	---------------------------	--	---	---

Sumber Data: Buku Profil Desa Klakahkasihan, Tahun 2016

Di desa kalakah banyak yang berprofesi buruh tani karena tidak semua penduduk memiliki tanah sendiri, kadang jika ingin bercocok tanam mereka menyewa ke orang yang memiliki tanah tapi tidak di klola. Penduduk desa memanfaatkan lahan karena sayang kalau tidak dikelola tanah yang subur tanaman hampir semua dapat tumbuh subur. Sebagian juga masyarakat memanfaatkan pohon yang tumbuh liar untuk dijadikan penghasilah seperti kapuk randu yang tumbuh dimana saja. Karena hasilnya lumayan jadi para pemilik pohon bisa memanfaatkannya dengan mengeolanya sendiri atau menjual. Penjualan kapuk ada 2 cara dengan tebas atau timbangan. Untuk minat penebas kurang lebih didesa klakahkasihan sekitar 128 penebas, dan pembeli degan menimbang atau pengepul sekitar 32 orang.⁴

4. Keadaan Keahidupan Sosial Keagamaan

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Islam	3398	3422	6820
2	Kristen	42	61	103
3	Hindu	3	3	6

Sumber Data: Buku Profil Desa Klakahkasihan, Tahun 2016

Mayoritas penduduk klakahkaihan adalah 6820 memeluk agama Islam, selebihnya 103 beragama kristen dan 6 hindu. Penduduk yang beragama Islam biasa melakukan ibadah pada saat shalat jumat, idhul fitri, idhul adha dilakukan dimasjid. Tapi pada saat melakuakan ibadah jamaah sehari-hari dilakukan di Masjid atau lapangar atau mushola disekitar rumah masing-masing. Penduduk yang beragama kristen bisa beribadah di

⁴ Swardi, Perangkat Desa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2017

desa sebelah karena didesa ini tidak menyediakan gereja, dan yang beragama hindu beribadah di kota yang ada tmpat beribadah mereka.⁵

B. Data Hasil Penelitian

1. Jual Beli Kapuk Randu Dengan Sistem Tebas di Desa Klakahkasihan Pati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nur Faqih, menyatakan bahwa, sistem tebas ini adalah penjual menjual pohon randu kepada pembeli secara tahunan sebelum berbuah masih berupa pohon. Pemilik pohon menawarkan beberapa pohon randu yang ingin dijual kepada pihak pembeli. Lalu pemilik pohon menunjukkan pohon yang berada di ladang ataupun di sawah karena pohon randu tumbuh dimana-mana jadi berbeda-beda tempat. Pihak pembeli melihat, menilai dan menaksir kira-kira pohon tersebut bisa mendapatkan kapuk banyak atau tidak dan berapa harus membeli pohon tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan. Pembeli dapat memperkirakan dengan melihat seberapa besar pohon tersebut. Jika pohon besar kira-kira mendapat 100-200 kg, pohon dengan ukuran sedang 50-100 kg, dan pohon kecil 25-50 kg.⁶

Pemilik pohon lalu memberikan harga kepada pembeli, dan pembeli biasanya menawar kalau tidak sesuai dengan harga yang dikehendaki. Untuk harga, disesuaikan berapa tahun dan berapa jumlah pohon dan besar kecilnya. Kedua belah pihak lalu berunding cocok tidaknya harga yang diberikan penjual kepada pembeli, pembeli bernegosiasi terlebih dahulu agar sama-sama mendapat kesepakatan yang baik. Setelah harganya cocok, maka yang terakhir adalah tanda bukti kuitansi perjanjian kalau telah terjadi transaksi jual beli agar terhindar dari masalah, dan jual beli tersebut mempunyai bukti yang sah.⁷

⁵Agus, Ketua RT Desa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2017

⁶Nur Faqih, Pembeli Secara Tebas Warga Desa Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2017

⁷Nur Faqih, Pembeli Secara Tebas Warga Desa Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2017

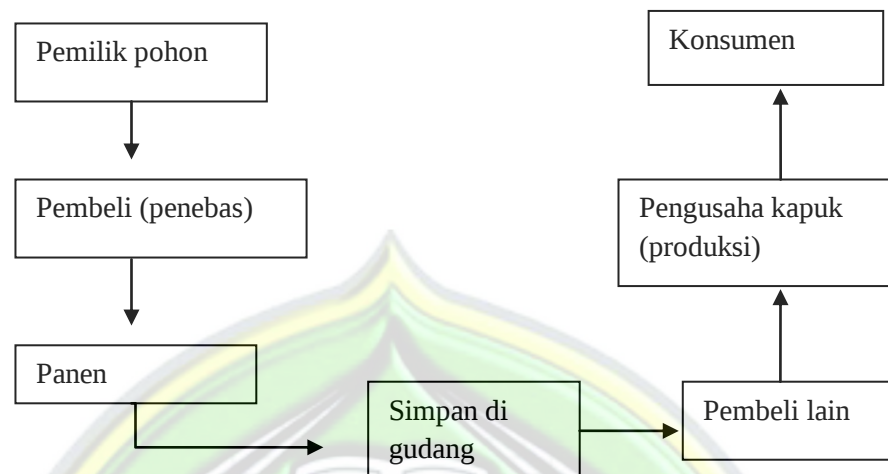
Pembeli tidak hanya menebas dari satu penjual tapi membeli ke banyak penjual, setelah dibeli oleh pembeli maka sudah menjadi hak miliknya selama waktu yang ditentukan. Pembeli menunggu sampai pohon berbuah, lalu ditunggu sampai tua dan kering, kapuk yang kering bisa langsung disimpan di gudang dan yang masih hijau bisa di jemur dibawah matahari agar kapuk yang masih hijau berubah mengering. Si pembeli sudah menyiapkan gudang untuk penyimpanan kapuk dirumah. Waktu panen, si pembeli bisa memanjat kapuk sendiri bisa mempekerjakan orang lain yang bisa memanjat pohon randu untuk memanen, lalu diberikan upah.⁸

Pekerja/kuliada 2 yang 1 kuli yang mengunduh/memanjat di pohon (laki-laki) yang 1 bertugas mengambil/mengumpulkan kapuk yang jatuh (laki-laki/perempuan). Waktu kerja dari jam 07.00 sampai jam 15.00 atau sesuai kesepakatan. Upah kuli yang mengunduh kapuk dipohon sebesar Rp 100.000 dan diberi makan 2 kali, pagi dan siang, rokok 1 bungkus. Waktu sore sebelum pulang diberi makanan kecil berupa roti, gorengan, es atau lain sebagainya. Pekerja untuk mengambil kapuk diberi upah sebesar Rp 50.000. Jika kapuk yang didapat banyak maka biasanya menyewa truck/mobil bak untuk mengangkut dibawa pulang, dapat mengeluarkan biaya sebesar Rp 50.000 – Rp 100.000 tergantung banyaknya dan jarak dari lokasi sampai ke rumah. Setelah semua pohon tebasan selesai dipanen, kapuk bisa disimpan digudang lalu tinggal menunggu harga kapuk naik atau laku keras agar tidak rugi. Lalu, bisa menjual hasil tebasannya kepada pembeli lain/pengepul.⁹

⁸Tain, Pembeli Secara Tebas Warga Desa Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2017

⁹Suradi, Warga Desa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2017

Tabel 4.6
Skema Jual Beli Kapuk Secara Tebas Hingga Ke Konsumen



Sumber Data: Bapak Nur Faqih, Pembeli Kapuk Sistem Tebasan

Tabel 4.7
Harga beli kapuk, jumlah pohon dan hasil panen sistem tebas

Penjual yang ke-	Harga Beli	Jumlah Pohon	Hasil Panen
1	2.000.000	34	1837kg
2	2.500.000	13	2049 kg
3	1.600.000	17	1300 kg
4	600.000	5	700 kg
Jumlah	6.700.000	69	5886 kg

Sumber Data, Catatan Milik Bapak Nur Faqih Pada Tahun 2016

Dari tabel diatas, pembeli yang melakukan sistem tebas ini mengeluarkan biaya 6.700.000 ribu rupiah untuk menebas 69 pohon dari 4 penjual yang berbeda-beda setiap harga, jumlah pohon dan hasil panen kapuk tersebut.

Pada penjual pertama, membeli dengan harga 2.000.000 dengan jumlah pohon 34 dengan ukuran pohon besar 11, pohon sedang 10, kecil 13 dan mendapatkan hasil panen sebanyak 1837 kg. Jika penebas menjual kapuk yang sudah diundunya dengan harga 3100 per/kg nya maka tinggal mengalikan jumlah hasil panen dikali dengan harga jual per/kg yaitu $1837 \text{ kg} \times 3100 = 5.694.700$. Hasilnya dikurangi harga beli yaitu $5.694.700 - 2.000.000 = 3.694.700$.

Pada penjual kedua, membeli dengan harga 2.500.000 dengan jumlah pohon 13 besar semua dan hasil panen 2049 kg, perhitungan penjualannya sama dengan yang pertama. Maka $2049 \text{ kg} \times 3100 = 6.351.900$. Lalu $6.351.900 - 2.500.000 = 3.851.900$.

Pada penjual ketiga, membeli dengan harga 1.600.000 dengan jumlah pohon 17 diantaranya 6 besar 11 sedang, dengan hasil panen 1300 kg, lalu $1300 \text{ kg} \times 3100 = 4.030.000$. Kemudian $4.030.000 - 1.600.000 = 2.430.000$.

Pada penjual keempat, membeli dengan harga 600.000 dengan jumlah pohon 5 diantaranya 3 besar 2 kecil dengan hasil 700 kg. Lalu, $700 \text{ kg} \times 3100 = 2.170.000$ setelah itu $2.170.000 - 600.000 = 1.570.000$.¹⁰

Tabel 4.8

Biaya Yang Dikeluarkan Penebas Saat Panen

NO	Biaya yang Dikeluarkan	Keterangan
1	2.560.000.	Ongkos pekerja
2	920.000.	Makan, rokok, jamenan
3	480.000	Angkut brondol 8x
4	350.000	Angkut motor
5	120.000	Sak 20

¹⁰Nur Faqih, Pembeli Secara Tebas Warga Desa Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2017

6	350.000	Tampar dan genter
Jumlah	4.780.000.	

(Sumber Data, Catatan Milik Bapak Nur Faqih Pada Tahun 2016)

Pekerja mengunduh sebanyak 69 pohon selama 8 hari dan perharinya dibayar 100.000, jika pekerja laki-laki 2 orang maka Saat panen 8 hari x 2 orang x 100.000 = 1.600.000. Wanita yang mengambil kapuk seharinya dibayar 60.000, kalau 2 orang maka dikalikan 8 hari x 60.000 = 960.000. jadi ongkos pekerja laki-laki dan perempuan sebanyak 1.600.000 + 960.000 = 2.560.000.

Jika sehari makan 2x pagi dan siang, per orang 10.000 , maka 4 orang 2x makan x 10.000 = 80.000. Lalu 80.000 x 8 hari = 640.000. Rokok sehari 1 orang 1 Lalu 2 orang dikalikan harga rokok 10.000 = 20.000 lalu dikalikan 8 hari = 160.000. Biaya jaminan sehari 15.000 x 8 hari = 120.000. Jadi, biaya makan+rokok selama 8 hari adalah 640.000 + 160.000 + 120.000 = 920.000.

Pada saat pengangkutan, kapuk diangkut dengan mobil brondol sekali angkut 80.000, jika pengangkutan terjadi 6x maka tinggal dikalikan 80.000 = 480.000. Terkadang juga diangkut dengan motor karena jalan yang kecil untuk 8 hari sekitar 350.000. Biaya sak untuk wadah kapuk sebanyak 20, per-sak seharga 6000 maka 20 x 6000 = 120.000. Pembuatan tampar dan genter dari bambu juga memakan biaya sebanyak 350.000. Semua pengeluaran dijumlahkan dari 2.560.000 + 920.000 + 480.000 + 350.000 + 120.000 + 350.000 = 4.780.000.

Setelah hasil panen per masing-masing dikalikan dengan harga jual = hasil pendapatan, pendapatan dikurangi harga beli = keuntungan. Semua keuntungan dari per masing-masing pohon dijumlahkan dan ditambahkan menjadi satu, 3.694.700 + 3.851.900 +

$2.430.000 + 1.570.000 = 11.546.600$. maka $11.546.600$ dikurangi dengan pengeluaran pekerja sebesar $4.310.000 = 7.236.600$.¹¹

Alasan mengapa penjual menjual kapuk dengan sistem tebas adalah sebagai berikut:

- a. Dikarenakan apabila kapuk dipanen sendiri akan mengalami kerugian. Biaya upah pekerja yang mahal yang semakin tahun ke tahun semakin meningkat, biaya konsumsi dan biaya pengangkutan menjadi alasan bagi penjual untuk menjualnya saja kepada pembeli.¹²
- b. Karena tidak ada waktu atau memiliki kesibukan karena profesi seperti guru, pns, karyawan dan lain sebagainya sehingga memilih untuk menjual daripada tidak terkelola sia-sia.¹³
- c. Karena ingin cepat mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak ataupun tidak seperti membayar sekolah anak, untuk makan sehari-hari. Kalau memanen sendiri akan memakan waktu yang cukup lama dan proses yang sedikit melelahkan.¹⁴

Alasan mengapa pembeli membeli kapuk secara tebas adalah sebagai berikut:

- a. Karena penjual kebanyakan menjualnya secara tebas atau secara tahunan karena kapuk dapat dipanen setahun sekali.¹⁵
- b. Karena menebas dengan harga yang relatif murah bisa ditawarkan, ditakutkan terjadi kerugian yang sanagt besar karena cuaca yang

¹¹Nur Faqih, Pembeli Secara Tebas Warga Desa Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2017

¹²Murwati, Penjual Secara Tebas Warga Desa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

¹³Rusmaji, Penjual Secara Tebas Warga Desa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

¹⁴Ngarsini, Penjual Secara Tebas Warga Desa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

¹⁵Bisri, Pembeli Secara Tebas Warga Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2017

tidak menentu dan barang yang belum tahu jumlah yang dihasilkan.¹⁶

- c. Keuntungan bisa didapat dengan cara saat menebas bisa mengira-ngira tetepi jika untung akan untung banyak tapi jika rugi akan rugi serugi-ruginya.¹⁷
- d. Karena pohon kapuk jarang diminati masyarakat biasanya yang sering ditebas itu buah-buahan atau bahan makanan lainnya. Sehingga dijadikan peluang oleh pembeli yang menggeluti usaha ini.
- e. Sistem tebas sudah menjadi tradisi di desa.¹⁸

2. Jual Beli Kapuk Randu Dengan Sistem Timbangan di Desa Klakahkasihan Pati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sular, mengatakan bahwa pelaksanaan jual beli secara timbangan di desa kalakahkasihan yaitu pemilik pohon tidak menjual pohonnya, tetapi hasil kapuk di panen sendiri. Kalau pemiliknya bisa mengunduhnya sendiri tidak perlu kuli untuk mengunduh kapuk. Tapi kalau tidak bisa biasanya mempekerjakan kuli unduh dan kuli untuk mengambil kapuk. Hasil kapuk tersebut bisa ditempatkan di gudang dan pada saat ingin menjual bisa menjualnya ke pembeli dengan cara timbangan.¹⁹

Timbangan yang digunakan adalah dengan timbangan bandul, timbangan disusupkan kayu/ bambu lalu kanan kiri dipanggul orang dan kapuk yang berada dikarung diangkat dengan timbangan, bandul ditarik hingga seimbang agar terlihat berapa berat kapuk. Setelah semua selesai ditimbang satu per satu karung, penjual dan pembeli menghitung jumlah semua berat kapuk, lalu setelah selesai dijumlahkan dikalikan dengan

¹⁶Tain,Pembeli Secara Tebas Warga Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

¹⁷Nur,Pembeli Secara Tebas Warga Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2017

¹⁸Suradi, Pembeli Secara Tebas Warga Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2017

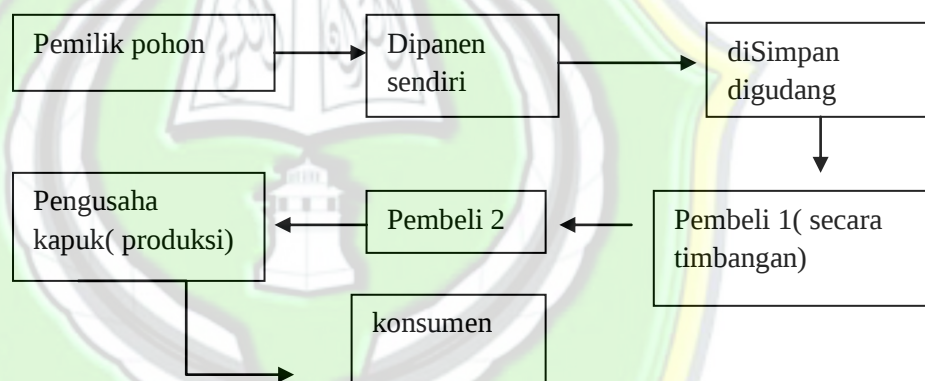
¹⁹Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

harga yang telah disepakati sebelumnya per kilogram. Pelunasan pembayaran setelah semua beres, penjual mendapatkan uang hasil penjualan tersebut dan pembeli membawa pulang kapuk yang sudah dibeli tersebut.²⁰

Pembeli biasanya mengumpulkan kapuk tersebut di gudangnya dan ditunggu waktu kapuk harganya naik. Jika sebelumnya pembeli membeli dengan harga 2400 - 2600an, lalu akan menjualnya kembali pada saat harga melebihi harga sebelumnya, misalnya harga 3100 agar mendapatkan keuntungan.²¹

Tabel 4.9

Skema Alur Penjualan Kapuk Sampe Ke Konsumen



Sumber Data: Bapak Sular Pembeli Secara Timbangan

Tabel 4.10

Berat kapuk, harga perkg dan harga beli

Penjual yang ke-	Berat Kapuk	Harga Perkg	Harga Beli
1	1837 kg	2500	4.592.500
2	2049 kg	2600	5.327.400
3	1300 kg	2500	3.250.000
4	700 kg	2400	1.680.000
Jumlah	5886 kg		14.849.900

Sumber Data, Catatan Milik Bapak Sular Pada Tahun 2016

²⁰Sular, Pembeli Scara Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

²¹Pur, Pembeli Scara Timbangan Warga Klakahkasihan Wawancara Pada Tanggal 12 Jaunari 2017

Pembeli membeli ke penjual orang pertama dengan jumlah kapuk seberat 1837 kg, perkg dihargai dengan harga 2500 maka pembeli harus membayar ke penjual sebesar 4.592.500. Lalu kapuk dibawa pulang dan disimpan digudang. Setelah harga kapuk 3100/kg pembeli menjualnya dengan hitungan $1837 \times 3100 = 5.694.700$ lalu dikurangkan dengan harga beli $4.592.500 = 1.102.200$.²²

Pembeli membeli ke penjual orang kedua dengan jumlah berat kapuk 2049 kg, karena harga kapuk tiap hari tidak sama kadang naik kadang turun dan pembeli membeli dilain hari maka perkg nya dihargai 2600. Lalu 2049×2600 maka hasilnya 5.327.400 dan dibayarkan ke penjual kedua. Setelah itu kapuk dijual dg harga $3100 \times 2049 = 6.351.900$ dikurangkan dengan harga beli $5.327.400 = 1.024.500$.²³

Pembeli membeli ke penjual orang ketiga, dengan jumlah kapuk seberat 1300 kg, dengan harga perkg 2500, lalu dikalikan sehingga mndapati jumlah 3.250.000 dan dibayar ke penjual orang ketiga. Kapuk dijual dengan harga $3100 \times 1300 = 4.030.000$ lalu dikurangkan dengan harga beli $3.250.000 = 780.000$.²⁴

Pembeli membeli ke penjual orang keempat dengan berat kapuk 700 kg dan perkg-nya dihargai 2400 lalu dikalikan dan hasilnya 1.680.000 lalu dibayarkan ke penjual yang ke empat. Lalu kapuk dijual dengan harga $3100 \times 700 = 2.170.000$ lalu dikurangkan dengan harga beli $1.680.000 = 490.000$.²⁵

²²Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

²³Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

²⁴Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

²⁵Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

Jadi pembeli memiliki kapuk digudang sebanyak 5886 modal yang dikeluarkan sebesar 14.849.900, hasil penjualan yang didapat sebanyak $1.102.200 + 1.024.500 + 780.000 + 490.000 = 3.396.700$.²⁶

Tabel 4.11

Biaya yang dikeluarkan pembeli secara timbangan

Penimbangan di penjual yang ke-	Jumlah kuli	Biaya kuli	Biaya kendaraan mengangkut	Biaya yang dikeluarkan
1	2	120.000	55.000	175.000
2	2	130.000	60.000	190.000
3	1	75.000	55.000	130.000
4	1	40.000	40.000	80.000
jumlah				575.000

Sumber Data, Catatan Milik Bapak Sular Pada Tahun 2016

Pada saat pembelian secara timbangan pembeli mengeluarkan biaya untuk kuli kapuk dan mengangkut kapuk sampai ke rumah menggunakan mobil brondol. Saat pengambilan kapuk, kuli dibayar sesuaikan dengan jumlah kapuk yang akan dibawa. Pengangkutan pertama kuli dibayar 120.000 untuk 2 orang jadi perorangnya mendapat 60.000 karena jumlah kapuk 1837 kg dan ditambah biaya kendaraan 55.000 menggunakan sepeda motor totalnya 175.000.²⁷

Penimbangan kedua, kuli dibayar 130.000 karena kapuk lumayan banyak, untuk 2 orang jadi masing-masing 65.000 dan biaya angkut 60.000 karena menggunakan brondol maka jumlahnya 190.000.²⁸

Penimbangan ketiga, kuli dibayar 75.000 dan biaya kendaraan 55.000 jadi 130.000.²⁹

²⁶Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

²⁷Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

²⁸Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

Penimbangan keempat, kuli dibayar 40.000 dan biaya kendaraan 40.000 jadi jumlahnya 80.000.³⁰

Kemudian hasil dari penjualan sebesar 3.396.700 dikurangi juga dengan biaya angkut sebesar 575.000 = 2.821.700. Jadi keuntungan bersih sebesar 2.821.700.³¹

Alasan penjual menjual kapuk secara timbangan antara lain:

- Ingin memanen kapuk sendiri karena dirasa bisa menambah penghasilan lebih walaupun dengan susah payah. Tidak perlu mengeluarkan biaya pekerja karena diunduh sendiri. Jadi hasilnya lebih menguntungkan.
- Berprofesi sebagai petani, wiraswasta dan pedagang jadi saat musim kapuk bisa dikondisikan/ bisa diatur dan tidak mengganggu pekerjaan.
- Menjadi sampingan untuk menambah penghasilan.³²

Alasan pembeli membeli kapuk secara timbangan antara lain:

- Tinggal mendatangi rumah warga yang mempunyai kapuk untuk dibeli, bisa melihat barangnya langsung, jumlah dan kualitasnya. Pembeli tidak usah repot-repot memenen, tinggal membeli dan dikumpulkan digudang.
- Mudah dan tidak banyak mengeluarkan tenaga dan biaya.
- Resiko hanya sedikit.³³

3. Komparasi Sistem Jual Beli Kapuk Randu Antara Sistem Tebas Dan Timbangan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.

Proses atau prosedur Jual beli kapuk sistem tebas yaitu penjual menjual pohon randu kepada pembeli secara tahunan sebelum berbuah masih berupa pohon. Pemilik pohon menawarkan beberapa pohon randu

²⁹ Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

³⁰ Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

³¹ Sular, Pembeli Scara Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

³² Kaseno, Penjual Sistem Timbangan Warga Desa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

³³ Sular, Pembeli Sistem TimbanganwargaDesa Kalakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

yang ingin dijual kepada pihak pembeli. Lalu pemilik pohon menunjukkan pohon yang berada di ladang ataupun di sawah karena pohon randu tumbuh dimana-mana jadi berbeda-beda tempat. Pihak pembeli melihat, menilai dan menaksir kira-kira pohon tersebut bisa mendapatkan kapuk banyak atau tidak dan berapa harus membeli pohon tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan.

Tabel 4.12

Keuntungan Hasil Jual Beli Kapuk Sistem Tebas

Pejual yang ke-	Harga Beli /Modal	Jumlah Pohon	Hasil Panen	Harga jual 3100/kg	Biaya lain-lain yang dikeluarkan saat panen	Keuntungan (Harga jual - harga beli - biaya panen)
1	2.000.000	34	1837kg	5.964.700	2.560.000	18.246.600 – 6.700.000 – 4.780.000
2	2.500.000	13	2049 kg	6.351900	+ 920.000	
3	1.600.000	17	1300 kg	4.030.000	+480.000	
4	600.000	5	700 kg	2.170.000	+350.000 +120.000 +350.000	
Jmlh	6.700.000	69	5886 kg	18.246.600	4.780.000	7.236.600

Tabel diatas merupakan ringkasan dari segala biaya dari jual beli kapuk sisem tebas. Pada kolom pertama, pembeli membeli kepada empat orang penjual kapuk dengan sistem tebas. Harga permasing-masing penjual berbeda karena jumlah dan besar kecilnya suatu pohon, pada kolom kedua penebas mengeluarkan modal sebesar 6.700.000. Kolom ketiga, disebutkan berapa jumlah pohon dengan jumlah 69 pohon. Pada kolom keempat, hasil panen dari permasing-masing pohon sebanyak 5886 kg. Setelah semua terkumpul pada kolom kelima, penebas menjual kapuk dengan perkilogramnya 3100 mendapatkan uang 18.246.600. Proses panen kapuk biasanya mengeluarkan cukup biaya karena adanya pengunduhan dan lain sebagainya, pada kolom ke enam, rincian biaya ditambahkan dengan jumlah sebesar 4.780.000.

Keuntungan hasil jual beli kapuk sistem tebas adalah dengan cara perhitungan sebagai berikut :

Keuntungan = Harga jual seluruhnya – (harga beli/modal + biaya lain saat panen)

$$= 18.246.600 - (6.700.000 + 4.780.000)$$

$$= 7.236.600$$

Jual beli kapuk dengan sistem timbangan di desa kalakahkasihan yaitu pemilik pohon tidak menjual pohonnya, tetapi hasil kapuk di panen sendiri. Kalau pemiliknya bisa mengunduhnya sendiri tidak perlu kuli untuk mengunduh kapuk. Tapi kalau tidak bisa biasanya mempekerjakan kuli unduh dan kuli untuk mengambil kapuk. Hasil kapuk tersebut bisa ditempatkan di gudang dan pada saat ingin menjual bisa menjualnya ke pembeli dengan cara timbangan. Timbangan yang digunakan adalah dengan timbangan bandul, timbangan disusupkan kayu/ bambu lalu kanan kiri dipanggul orang dan kapuk yang berada dikarung diangkat dengan timbangan, bandul ditarik hingga seimbang agar terlihat berapa berat kapuk.

Tabel 4.13

Keuntungan Hasil Jual Beli Kapuk Sistem Timbangan

Penjual yang ke-	Berat Kapuk	Harga Perkg	Harga Beli	Harga jual 3100/kg	Biaya pengangkutan	Keuntungan (Harga jual– harga beli– biaya pengangkutan)
1	1837 kg	2500	4.592.500	5.694.700	175.000	18.246.600 –
2	2049 kg	2600	5.327.400	6.351.900	190.000	14.849.900 –
3	1300 kg	2500	3.250.000	4.030.000	130.000	575.000
4	700 kg	2400	1.680.000	2.170.000	80.000	
jumlah	5886 kg		14.849.900	18.246.600	575.000	2.821.700

Jual beli dalam sistem timbangan ini, sedikit berbeda dengan sistem tebas, tak perlu proses yang panjang. Pada kolom pertama pembeli secara timbangan membeli kepada empat orang penjual dengan sistem timbangan. Pada kolom kedua, jumlah dari semua pembelian secara timbangan sebesar 5886, lalu pada kolom ketiga menjelaskan berapa perkilogram nya pembeli membeli dimasing-masing penjual dan itu berbeda-beda. Pada kolom keempat uang yang dikeluarkan untuk membayar si penjual masing-masing dengan keseluruhan modal sebanyak 14.849.900. Setelah semua kapuk terkumpul pembeli menjualnya lagi ke pembeli lain yang perkilogramnya semua dengan harga 3100, uang yang didapat sebesar 18.246.600. Biaya lain-lain dikeluarkan pembeli untuk mengangkut sebesar 575.000, rinciannya sudah dijelaskan di kolom keenam.

Keuntungan hasil jual beli kapuk sistem tebas adalah dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{Harga jual seluruhnya} - (\text{harga beli/modal} + \text{biaya lain saat panen}) \\ &= 18.246.600 - (14.849.900 + 575.000) \\ &= 2.821.700.\end{aligned}$$

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Jual Beli Kapuk Randu Dengan Sistem Tebas di Desa Klakahkasihan Pati

Pelaksanaan jual beli sistem tebas di desa kalakhhkasihan merupakan jual beli kapuk yang dijual secara tahunan, karena kapuk hanya berbuah satu tahun sekali. Pemilik pohon menawarkan beberapa pohon randu yang ingin dijual kepada pihak pembeli. Lalu pemilik pohon menunjukkan pohon yang berada di ladang ataupun di sawah karena pohon randu tumbuh dimana-mana jadi berbeda-beda tempat. Pihak pembeli melihat, menilai dan menaksir kira-kira pohon tersebut bisa mendapatkan kapuk banyak atau tidak dan berapa harus membeli pohon

tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan. Pembeli dapat memperkirakan dengan melihat seberapa besar pohon tersebut. Jika pohon besar kira-kira mendapat 100-200 kg, pohon dengan ukuran sedang 50-100 kg, dan pohon kecil 25-50 kg. Sistem seperti ini agak rumit karena menggunakan sistem kira-kira, bisa saja perkiraan meleset sehingga bukan keuntungan yang didapat tapi kerugian.

Penebasan juga tidak hanya membeli kepada satu orang saja, melainkan beberapa orang agar pohon yang ditebas banyak dan hasilnya banyak juga, sehingga penenbas harus ekstra mencari dan membeli pohon yang dirasa bisa mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan harga yang cocok penjual dan pembeli melakukan negosiasi agar terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak. Setelah selesai makan dilakukan penyerahan uang dan tanda bukti pembelian agar tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan pernyataan bapak Suradi, Pekerja/kuliada 2 yang 1 kuli yang mengunduh/memanjat di pohon (laki-laki) yang 1 bertugas mengambil/mengumpulkan kapuk yang jatuh (laki-laki/perempuan). Waktu kerja dari jam 07.00 sampai jam 15.00 atau sesuai kesepakatan. Upah kuli yang mengunduh kapuk dipohon sebesar Rp 100.000 dan diberi makan 2 kali, pagi dan siang, rokok 1 bungkus. Waktu sore sebelum pulang diberi makanan kecil berupa roti, gorengan, es atau lain sebagainya. Pekerja untuk mengambil kapuk diberi upah sebesar Rp 50.000. Jika kapuk yang didapat banyak maka biasanya menyewa truck/mobil bak untuk mengangkut dibawa pulang, dapat mengeluarkan biaya sebesar Rp 50.000 – Rp 100.000 tergantung banyaknya dan jarak dari lokasi sampai ke rumah. Proses yang panjang dan biaya pekerja yang tidak murah membuat sistem tebas ini agak rumit dan melelahkan.

Penebas membeli pohon kapuk sebanyak 69 pohon yang ukurannya besar, kecil, dan sedang dengan modal yang dikeluarkan sebanyak 6.700.000 yang menghasilkan kapuk yang dipanen sebanyak 5886 kg. Pada saat harga jual kapuk 3100 penebas menjualnya, sehingga

kapuk sebanyak 5886 dikalikan dengan harga jual 3100 sehingga mendapatkan 11.546.600. hasil penjualan lalu dikurangi dengan biaya saat pengunduhan sebesar 4.310.000 dan sisanya 7.236.600. keuntungan yang didapat sebanding dengan proses yang melelahkan dan panjang, dengan modal 6.700.000 bisa mendapatkan keuntungan besar. Makanya penebas lebih memilih sistem tebas ini karena hasilnya yang banyak dan memuaskan. Tetapi segala tidak luput dari tangan Tuhan, jual beli bisa untung dan rugi. Keuntungan yang menjanjikan ini membuat segala resiko yang dihadapi para penebas seolah bukan halangan, walaupun penebasannya tau bahwa pohon belum ada buah, bisa terjadi gagal panen, cuaca buruk tetapi penebas tidak patah semangat dan ingin selalu melakukan sistem ini.

2. Analisis Jual Beli Kapuk Randu Dengan Sistem Timbangan di Desa Klakahkasihan Pati

Pelaksanaan jual beli secara timbangan di desa kalakahkasihan yaitu pemilik pohon tidak menjual pohonnya, tetapi hasil kapuk di panen sendiri. Kalau pemiliknya bisa mengunduhnya sendiri tidak perlu kuli untuk mengunduh kapuk. Tapi kalau tidak bisa biasanya mempekerjakan kuli unduh dan kuli untuk mengambil kapuk. Hasil kapuk tersebut bisa ditempatkan di gudang dan pada saat ingin menjual bisa menjualnya ke pembeli dengan cara timbangan. Sistem ini biasa dilakukan oleh para petani yang memiliki pohon diladangnya sendiri, daripada dijual dengan harga murah lebih baik diunduh sendiri agar ada hal yang dilakukan ketika tidak ada yang dikerjakan selain bertani.

Sistem timbangan ini mempermudah para pembeli dengan sistem timbangan karena tidak perlu mengunduh hanya membeli ke rumah-rumah yang memiliki kapuk. Tetapi sistem ini jarang diminati karena penjualnya hanya beberapa sehingga para pembeli sistem timbangan terkendala jumlah barang yang ada.

Timbangan yang digunakan adalah dengan timbangan bandul, timbangan disusupkan kayu/ bambu lalu kanan kiri dipanggul orang dan

kapuk yang berada dikarung diangkat dengan timbangan, bandul ditarik hingga seimbang agar terlihat berapa berat kapuk. Cara seperti ini bisa terjadi sepekulasi karena menggunakan timbangan tradisional, saat penimbangan tidak pas bisa merugikan pihak penjual dan bisa merugikan pihak pembeli yang bisa dikatakan curang dalam pembelian. Ketelitian dan kejujuran sangat penting saat melakukan transaksi ini.

Setelah semua selesai ditimbang satu per satu karung, penjual dan pembeli menghitung jumlah semua berat kapuk, lalu setelah selesai dijumlahkan dikalikan dengan harga yang telah disepakati sebelumnya per kilogram. Pembeli membeli kapuk dengan jumlah 5886 kg dengan mengeluarkan modal sebanyak 14.849.900, maka pembeli sistem timbangan ini harus menjual kapunya lagi dengan hasil yang lebih tinggi agar mendapatkan selisih keuntungan. Pada saat harga sudah mencapai 3100 perkilogramnya, penjual menjualnya dengan mendapatkan uang sebesar 18.246.600 lalu dikurangi biaya modal dan biaya lain-lain sehingga keuntungan bersih sebanyak 2.821.700. keuntungan yang sedikit ini yang membuat minat para pembeli secara timbangan sangat jarang, modal yang dikeluarkan sangat banyak tetapi keuntungan yang didapat sedikit. Walaupun keuntungan setabil dan selalu untung walau dengan jumlah sedikit membuat para pedagang enggan menggunakan sistem timbangan.

3. Analisis Komparasi Sistem Jual Beli Kapuk Randu Antara Sistem Tebas Dan Timbangan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.

Dalam jual beli dengan sistem tebas ini, barang yang diperjual belikan merupakan berupa kapuk. Sebagian masyarakat di desa Klakahkasihan melakukan jual beli kapuk karena banyak tanaman kapuk didaerah ini, dan tidak semua orang berminat dengan usaha seperti ini. Maka sebagian orang tersebut ingin menggeluti jual beli ini untuk mencari rizki, menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun syarat dalam jual beli diantaranya yang telah disebutkan pada poin e) barang yang diperjualbelikan dapat diketahui kadarnya,

jenisnya, sifat dan harganya. Namun dalam pelaksanaan jual beli kapuk di desa klakahkasihan tidak diketahui kadarnya, dan harganya. Jadi jual beli kapuk tersebut tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan pernyataan bapak Nur Faqih, menyatakan bahwa, Sistem tebas merupakan menjual pohon randu kepada pembeli secara tahunan sebelum berbuah masih berupa pohon. Pemilik pohon menawarkan beberapa pohon randu yang ingin dijual kepada pihak pembeli. Lalu pemilik pohon menunjukkan pohon yang berada di ladang ataupun di sawah karena pohon randu tumbuh dimana-mana jadi berbeda-beda tempat. Pihak pembeli melihat, menilai dan menaksir kira-kira pohon tersebut bisa mendapatkan kapuk banyak atau tidak dan berapa harus membeli pohon tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan. Pembeli dapat memperkirakan dengan melihat seberapa besar pohon tersebut. Jika pohon besar kira-kira mendapat 100-200 kg, pohon dengan ukuran sedang 50-100 kg, dan pohon kecil 25-50 kg.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pihak pembeli hanya melihat pohonnya saja saat membeli pohon secara tahunan tanpa melihat berapa banyak hasil buah kapuk. Hal seperti ini memungkinkan banyak resiko kerugian, jika pohon tersebut tidak menghasilkan kapuk yang banyak. Belum nanti saat menebas kapuk tersebut dengan harga yang mahal, pembeli harus pintar-pintar mengambil harga agar keuntungan bisa didapat. Terkadang perkiraan bisa meleset karena hanya melihat pohonnya saja, belum nanti ada cuaca yang tak menentu seperti hujan, angin, yang bisa mengakibatkan randu akan menghasilkan kapuk yang sedikit.

Jual beli yang tidak memenuhi syarat dan rukun.

a. Jual beli yang belum jelas.

Sesuatu yang bersifat spekulasi atau samar-samar haram untuk diperjualbelikan, karena dapat merugikan salah satu pihak, baik penjual, maupun pembeli. Jual beli yang dilarang atau samar-samar adalah antara lain:

- 1) Jual beli buah-buahan yang belum nampak hasilnya. Misalnya, menjual putik mangga untuk dipetik kalau telah tua/masak nanti. Termasuk dalam kelompok ini adalah larangan menjual pohon secara tahunan. Sabda Nabi saw:

عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ

الْمُعَاوَاةِ وَقَالَ بَيْعُ السِّنِينَ (رواه مسلم و أبو داود)

“Dari Jabir bin Abdillah bahwasannya Nabi saw, melarang jual beli tahunan”. (HR.Muslim dan Abu Dawud).

- 2) Jual beli barang yang belum nampak. Misalnya, menjual ikan dikolam/laut, menjual ubi/singkong yang masih ditanah, menjual anak ternak yang masih dalam kandungan induknya.³⁴

Setelah peneliti meneliti, bahwa jual beli kapuk yang sudah dijual belum nampak hasilnya sudah dibeli berupa pohonnya saja. Berarti pembelian kapuk secara tebasan ini termasuk dalam jual beli yang belum jelas, baik berupa barangnya, harganya, kadarnya dan dapat merugikan salah satu pihak baik pihak penjual maupun pihak pembeli. Jual beli buah-buahan yang belum nampak hasilnya akan memungkinkan kerugian. Rasulullah melarang jual beli sebelum nampak dan matang, dan juga melarang jual beli tahunan dikarenakan hal tersebut belum jelas barangnya.

Berdasarkan pernyataan bapak Nur faqih, menyatakan bahwa, Setelah semua pohon tebasan selesai dipanen, kapuk bisa disimpan digudang lalu tinggal menunggu harga kapuk naik atau laku keras agar tidak rugi. Lalu, bisa menjual hasil tebasannya kepada pembeli lain/pengepul, harga kapuk tiap hari bisa naik turun jadi pintar-pintar saat menjualnya agar tidak terjadi kerugian.

Jual beli terlarang karena faktor lain yang merugikan pihak-pihak terkait.

³⁴Abdul Rahman Ghazali, Dkk, Op, Cit, hlm. 80-83.

- a. Membeli barang dengan memborong untuk ditimbun, kemudian akan dijual ketika harga naik karena kelangkaan barang tersebut. Jual beli ini dilarang karena menyiksa pihak pembeli disebabkan mereka tidak memperoleh barang keperluannya saat harga masih standart.³⁵

Dari hasil wawancara dan teori poin c peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan yang terjadi penjualan kapuk di simpan setelah harga naik baru dijual seperti halnya yang di poin c maka jual beli tersebut dilarang karena ada faktor lain.

Dilihat dari peristiwanya, jual-beli gharar bisa ditinjau dari 3 (tiga) sisi, yaitu :

- a. Jual-beli barang yang belum ada (ma'dum), seperti jual beli habal al habalah (janin dari hewan ternak).
- b. Jual beli barang yang tidak jelas (majhul).
- c. Jual-beli barang yang tidak mampu diserahkan.³⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti, jual beli kapuk sistem tebas termasuk jual beli gharar karena saat membeli pohon kapuk belum ada buahnya, dan itu seperti menjual kucing dalam karung. Penjual menjual barang yang belum ada, tidak diketahui kadarnya dan kualitasnya. Pembeli juga tidak mengetahui seberapa jumlah barang yang dibeli dan hasil yang didapat.

Pernyataan dapat diperkuat dengan hadits lainnya sebagai berikut:

- a. Hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a., bahwa nabi saw: melarang jual beli buah-buahan sebelum nampak hasilnya.
- b. Riwayat Muslim dan Ibnu Umar, bahwa Nabi saw: melarang jual beli kurma sebelum matang, jual beli biji-bijian sebelum memutih dan bebas penyakit.
- c. Hadits Nabi dalam riwayat Bukhari dari Anas.

³⁵Abdul Rahman Ghazali, Dkk, *Op, Cit*, hlm. 86

³⁶Rachmat Syafe'i, *Op.Cit.*, hlm. 55.

أَرَأَيْتَ إِنْ مَنَعَ اللَّهُ الثَّمَرَ بِمَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ

“bagaimana jika Allah mencegah tanaman berbuah; atas dasar apa salah seorang diantara kamu mengambil harta saudaranya?”

Apabila buah-buahan dijual sebelum tampak kualitasnya dan tanaman sebelum tua, maka jual beli hukumnya sah dengan syarat dipetik pada saat akad dan jika ada kemungkinan memanfaatkannya waktu belum dipetik. Karena hal seperti itu tidak dikhawatirkan akan terjadi kerusakan dan serangan hama yang merusak.

Jika penjual mensyaratkan setelah dipanen dan pembeli membiarkannya sampai tampak kualitasnya dan dapat dipanen, ada pendapat yang mengatakan tidak batal dengan syarat kedua belah pihak sepakat dalam soal penambahan harga.³⁷

Kita juga memahami dalam hadits Nabi saw adanya pengikatan hukum dengan kebiasaan. Jika biasanya buah itu sebelum layak panen akan mudah binasa, maka kita tidak boleh menjualnya. Namun setelah layak panen biasanya buah tersebut aman dari penyakit, maka boleh dijual. Kita juga dapat menarik kesimpulan bahwa manusia tidak boleh membahayakan uangnya dan menyebabkannya binasa, meskipun dengan cara melakukan tindakan yang tidak terjamin akibatnya.

Dalam pelaksanaan jual beli kadang ada hal yang membawa pertengkaran apabila barang tidak diketahui atau ada unsur penipuan seperti yang terjadi pada zaman nabi, pernah ada beberapa orang menjual buah-bahan secara borongan/tebas yang masih dipohon dan belum nampak tua, sesudah akad terjadi suatu musibah yang tidak diduga-duga maka rusaklah buah-buahan tersebut. Akhirnya terjadi pertengkaran antara penjual dan pembeli. Yang kemudian nabi melarang jual beli yang belum jelas kecuai dengan syarat buah-buahan tersebut dipetik seketika.

Apa yang terjadi pada zaman dahulu kita ambil hikmahnya, yang tentu tidak jauh beda pada sekarang ini. Kejadian diatas dapat kita

³⁷Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Pena PundiAksara, Jakarta, 2006, hlm. 147.

jadikan acuan bahwasannya akad borongan/tebasan dapat dilaksanakan ketika telah diketahui secara pasti benda yang akan dijual dan barang tersebut tidak samar keberadaanya dan berdasarkan dalil yang telah ada hukumnya. Akan tetapi harus sesuai yang ditentukan dalam Al-Quran dan Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Nur faqih, menyatakan bahwa, Setelah hasil panen per masing-masing dikalikan dengan harga jual = hasil pendapatan, pendapatan dikurangi harga beli = keuntungan. Semua keuntungan dari per masing-masing pohon dijumlahkan dan ditambahkan menjadi satu, $3.694.700 + 3.851.900 + 2.430.000 + 1.570.000 = 11.546.600$. maka $11.546.600$ dikurangi dengan pengeluaran pekerja sebesar $4.310.000 = 7.236.600$.

Keuntungan sebesar 7.236.600 merupakan keuntungan yang besar, karena sudah terpotong dengan biaya-biaya lain. Tebasan tersebut bisa dikatakan berhasil karena penebas mendapatkan kelebihan yaitu keuntungan. Penaksiran yang dilakukan penebas sudah benar dan saat panen tidak terjadi cuaca ekstrim yang bisa mengakibatkan kerugian. Karena perniagaan berarti jual beli dengan tujuan mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuan yang paling mendasar, bahkan tujuan asli dari perniagaan. Walaupun keuntungan menjadi dasar, tetapi harus sesuai dengan ekonomi Islam.

Asal dari keuntungan adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dengan cara yang haram. Diantaranya cara-cara haram dalam mengeruk keuntungan adalah: Keuntungan melalui penimbunan barang dagangan. Menimbun yang dimaksud adalah segala pencekalan komoditi seperti makanan pokok dan lainnya yang berkaitan membahayakan orang banyak. Demikian menurut pendapat yang tepat dari ulama. Namun dosa menimbun makanan pokok dalam penjualan itu lebih besar, karena orang amat membutuhkannya.³⁸

³⁸Shalah Ash-Shawi, *Op.Cit.*, hlm 78-79

Menurut hasil pengamatan peneliti, jual beli sistem tebas di desa kalakahkasihan melakukan jual beli berdasarkan kesepakatan bersama dengan harga yang telah ditentukan setelah melihat pohon yang dibeli. Jual beli sistem tebas dalam persepektif ekonomi Islam, sistem jual beli tebas menurut syarat barang yang diperjualbelikan tidak memenuhi karena barang yang diperjualbelikan tidak diketahui kadar, jumlah dan kualitasnya, termasuk jual beli yang dilarang karena faktor lain dan termasuk jual beli gharar. Saat penjualanpun terlebih dahulu ditimbun hingga harga naik dan keuntungan melaui penimbunan barang dagangan, keuntungan yang didapat dari jual beli sistem tebasan adalah haram.

Berdasarkan pernyataan Bapak Sular bahwa, pelaksanaan jual beli secara timbangan di desa kalakahkasihan merupakan pemilik pohon tidak menjual pohonnya, tetapi hasil kapuk di panen sendiri. Hasil kapuk tersebut bisa disimpan di gudang dan pada saat ingin menjual bisa menjualnya ke pembeli dengan cara timbangan. Timbangan yang digunakan adalah dengan timbangan bandul, timbangan disusupkan kayu/ bambu lalu kanan kiri dipanggul orang dan kapuk yang berada dikarung diangkat dengan timbangan, bandul ditarik hingga seimbang agar terlihat berapa berat kapuk.

Menurut peneliti setelah melakukan penelitian dilapangan, dalam prakteknya penimbangan dengan timbangan bandul tidak efektif karena timbangan tersebut hanya dikira-kira tidak sesuai beratnya, bisa lebih bisa kurang. Cara penimbangan tradisional ini menyulitkan pembeli dan penjual, karena kapuk yang dipanggul 2 orang tersebut berat dan kadang tidak seimbang, menimbangnyapun buru-buru. Ini bisa mengakibatkan kedua belah pihak bisa mendapat kerugian. Yang melakukan penimbangan biasanya adalah pihak pembeli, pihak penjual hanya mengawasi. Maka pihak pembeli harusnya jujur dan terbuka dengan penjual agar tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sular, menyatakan bahwa, pembeli memiliki kapuk digudang sebanyak 5886

modal yang dikeluarkan sebesar 14.849.900, hasil penjualan yang didapat sebanyak $1.102.200 + 1.024.500 + 780.000 + 490.000 = 3.396.700$.³⁹ Kemudian hasil dari penjualan sebesar 3.396.700 dikurangi juga dengan biaya angkut sebesar 575.000 = 2.821.700. Jadi keuntungan bersih sebesar 2.821.700.

Peneliti menyimpulkan bahwa, dengan modal 14.849.900 pembeli mendapat keuntungan 2.821.700 sudah dikurangi biaya-biaya lain. Pembeli tidak perlu susah-susah tinggal menjadi pengepul dan menjualnya lagi, tak banyak kendala saat melakukan jual beli. Walaupun hal tersebut tidak begitu banyak resiko tetapi kegiatan tersebut harus sesuai dengan ajaran agama Islam.

Allah memerintahkan agar dalam jual beli untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dalam firman-Nya, al-An'am :

152

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil”⁴⁰

الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا وَأَوْفُوا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”(al-Isra' : 35)⁴¹

Pada penelitian kali ini, pada saat penimbangan yang terjadi bukan dengan timbangan yang sempurna karena penimbangan dilakukan dengan timbangan bandul yang hanya dikira-kira mendekati dan yang melakukan itu adalah pembeli. Jika penjual tidak mengawasi saat penimbangan bisa saja terjadi kesalahan, yang ada timbangannya malah dikurangkan agar pembeli lebih mendapat untung. Saat berada di lapangan, kesalahan atau tidak pas saat menimbang sering terjadi, entah disengaja atau tidak karena

³⁹Sular, Pembeli Sistem Timbangan Warga Klakahkasihan, Wawancara Pada Tanggal 16 Januari 2017

⁴⁰Departemen Agama RI, *Op, Cit*, hlm. 149

⁴¹*Ibid*, hlm. 285.

alat timbangannya tidak pasti, jika menggunakan timbangan otomatis maka berat timbngannya tidak bisa dipungkiri lagi.

Disamping itu, Allah melarang mempermainkan dan melakukan kecurangan dalam takaran dan timbangan. Allah berfirman,

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢)
وَإِذَا كَالَهُمْ أَوْزَرْتُهُمْ يَحْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (٤)
لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٦)

*“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi, Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam”.*⁴²

Muamalah seperti itu suatu contoh yang harus dilakukan setiap muslim dalam kehidupannya, pergaulan dan muamalahnya. Mereka tidak diperkenankan menggunakan dua takaran atau menimbang dengan dua timbangan pribadi dan umum. Oleh sebab itu setiap muslim harus berusaha sekuat tenaga untuk berlaku adil dan jujur sebab keadilan yang sebenarnya jarang diwujudkan. Jika pelaksanaan atau prosesnya sudah benar maka akan berdampak baik pada manusia itu sendiri. Hidup didunia ini tidak hanya mementingkan duniawi saja tetapi harus memikirkan akhirat.

Data-data yang telah penulis kumpulkan atau telusuri, ternyata jual beli sistem tebas dan jual beli sistem timbangan sama-sama menguntungkan, dikatakan sama menguntungkan karena dari data di atas dua-duanya mendapatkan keuntungan. Meskipun keuntungan antara sistem tebas dan timbangan jumlah keuntungannya tidak sama.

Dilihat dari perbedaannya kedua jual beli sistem tebas dan timbangan tersebut secara keuntungan dan pelaksanaan sangatlah berbeda. Perbedaan pertama, jual beli Sistem tebas dilakukan pembelian secara

⁴²Ibid, hlm. 587.

tahunan, penawaran harus sesuai atau mendekati taksiran agar tidak merugi, proses pengunduhan yang memakan biaya cukup mahal, hasil yang belum pasti karena pembelian berupa pohon, belum lagi cuaca yang tidak menentu, keuntungan tidak stabil karena hasil panen yang tidak jelas, tebasan yang termasuk jual beli dilarang karena sebab-sebab syarat yang tidak memenuhi, jual beli tebasan/borongon yang termasuk dilarang, termasuk jual beli gharar dan keuntungan yang haram karena pelaksanaan yang tidak sah. Perbedaan yang kedua, Sistem timbangan merupakan sistem yang simpel tidak membahayakan antara pihak satu dengan pihak lain, tidak perlu proses yang panjang, resiko terjadi kerugian sangat kecil. Keuntungan selalu akan didapat dengan catatan pembeli menjual dengan harga lebih tinggi dari harga pembelian sebelumnya. Maka pembeli akan mendapat keuntungan, tetapi keuntungan tersebut hanya sedikit tetapi setabil.

Jual beli sistem tebas dan timbangan keduanya juga memiliki kelebihan yang dari masing-masing yaitu pelaksanaan jual beli sistem tebas yang panjang tetapi keuntungan yang banyak jika hasil panen berhasil dan keuntungan terbukti saat panen tahun 2016. Pelaksanaan jual beli sistem timbangan yang tidak rumit dan keuntungan tak begitu banyak.

Dari analisis peneliti kelebihan dari jual beli sistem tebasan adalah antara lain;

Bagi penjual sistem tebas adalah:

- a. Penjual bisa mendapatkan uang secara cepat tidak menunggu lama.
- b. Tidak susah-susah mengeluarkan tenaga.

Bagi penebas/pembeli secara tebas adalah :

- a. Modal relatif sedikit karena saat melakukan penebasan pembeli akan menawar harga semurah mungkin karena banyak resiko yang dihadapi.
- b. Keuntungan yang banyak jika saat penaksiran tepat, kondisi alam memungkinkan dan tuhan sedang berpihak kepada pembeli.

Kelebihan jual beli kapuk randu sistem timbangan adalah antara lain:

Bagi penjual sistem timbangan adalah:

- Keuntungan bisa didapat lebih banyak.
- Menambah pemasukan.
- Proses sudah sesuai syariat Islam.

Bagi pembeli sistem timbangan adalah:

- Keuntungan stabil, resiko kerugian sangat kecil.
- Proses yang simpel tidak melelahkan.
- Tidak dilarang agama, aman hanya saja harus jujur saat melakukan penimbangan.

Diatas sudah dijelaskan mengenai kelebihan sistem tebas dan timbangan bagi penjual dan pembeli, selain ada kelebihan pasti ada kelemahan berikut akan dipaparkan antara lain:

Kelemahan jual beli sistem tebas antara lain:

Bagi penjual adalah:

- Saat penjualan harga pohon cukup rendah.
- Tidak sesuai syariat Islam

Bagi pembeli adalah:

- Bisa mendapat kerugian saat perkiraan meleset.
- Proses terlalu rumit dan panjang.
- Banyak membutuhkan tenaga dan biaya lain-lain.
- Tidak sesuai syariat Islam.

Kelemahan jual beli kapuk dengan sistem timbangan antara lain:

Bagi penjual adalah:

- Bisa terjadi kesalahan saat penimbangan karena menggunakan timbangan tradisional.
- Terjadi kerugian jika tidak teliti.
- Banyak menggunakan tenaga sendiri.

Bagi pembeli adalah:

- Saat proses pengangkutan banyak mengeluarkan biaya.
- Mencari ke rumah-rumah.
- Kendala kuli.

d. Modal banyak, pendapatan sedikit.

Jadi, antara sistem tebas dan timbangan, sistem timbangan lebih praktis, mudah, dan tak beresiko dibanding dengan sistem tebas prosesnya terlalu panjang dan rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Tetapi jika sistem tebas ditinjau dari segi ekonomi Islam pelaksanaan jual beli tebas tidak sah karena berbagai faktor dan larangan, rukun dan syarat jual beli tidak memenuhi karena barang yang belum ada, jumlah dan kualitasnya, termasuk jual beli gharar, keuntungan yang didapat banyak tetapi karena proses dari jual beli tidak sah maka keuntungannya tidak sah. Sedangkan jual beli sistem timbangan pelaksanaannya mudah, jika jual beli sistem timbangan ini ditinjau dari ekonomi Islam pelaksanaannya sah dengan syarat takarannya sesuai atau tidak ada kecurangan sehingga tidak ada pihak penjual atau pembeli yang merasa dirugikan, keuntungannya dari jual beli sistem timbangan sedikit tapi tak banyak resiko.

